

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Setiap melakukan penelitian perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam melakukan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang untuk penyusunan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai variabel moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:118) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori dan fakta yang ada pada penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel yang sudah dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian.

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

3.1.2. Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan.

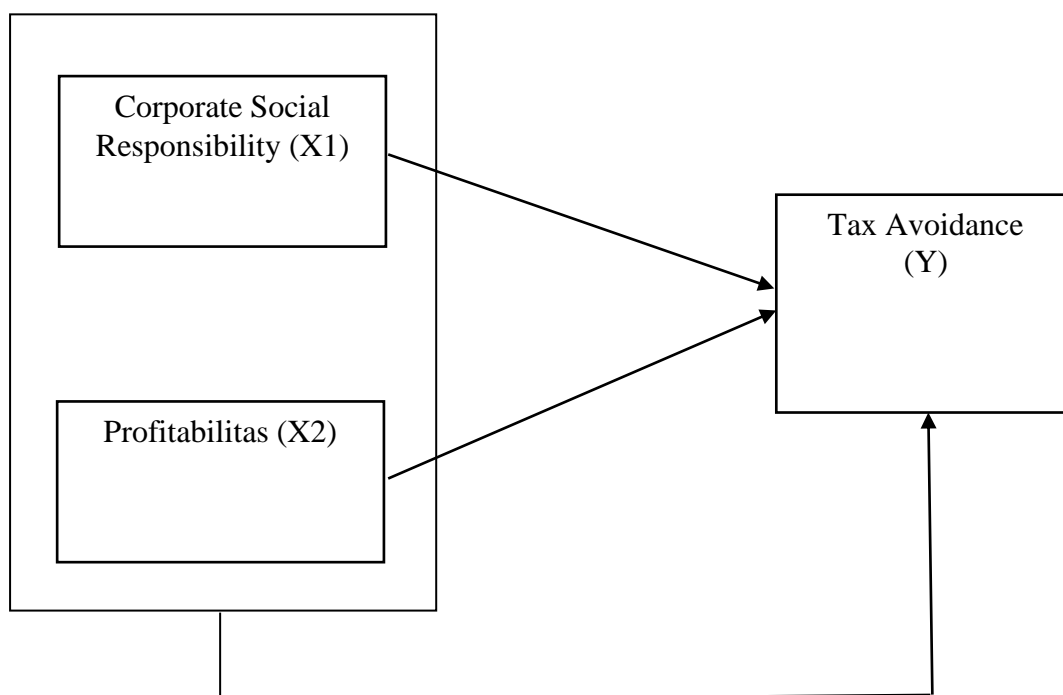
Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Menurut sugiyono (2016:42) model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan”.

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Maka definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Biasanya variabel bebas disimbolkan dengan simbol (X).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility (CSR) dalam penelitian ini sebagai variabel independen pertama. CSR merupakan strategi agar terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat, yang mempunyai dampak jangka panjang bagi perusahaan, tidak hanya fokus pada laba saja, namun sejalan dengan kesejahteraan sosial ataupun perlindungan terhadap lingkungan (Koestoer, 2014). CSR diukur berdasarkan GRI versi 4 dengan enam indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial masyarakat, dan tanggung jawab produk. Maka rumus untuk pengukuran CSR yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

X_{ij} = Jumlah item Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan j

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan Corporate Social Responsibility untuk perusahaan j , $n_j \leq 91$

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA), karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva.

Adapun rumus perhitungan ROA sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

$\text{ROA} = \text{Return On Asset}$ perusahaan i pada periode ke- t

$\text{Laba bersih setelah pajak}_{it} = \text{Laba bersih setelah pajak}$ perusahaan i pada periode ke- t

3.2.2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). Pengertian penghindaran pajak menurut Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia (2010:146), adalah sebagai berikut:

“Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Indikator yang digunakan penulis untuk *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Adapun rumus CETR adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} \\
 & = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus CETR bertujuan untuk mengindikasikan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan rumus CETR ini menggambarkan penghindaran pajak perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar *Cash ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash ETR*.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Menurut Sugiyono (2012:31) operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---------------------|---|---|-------|
| CSR (X1) | <p><i>Corporate social responsibility</i></p> <p>merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak berkepentingan dengan didasari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan demi keberlangsungan perusahaan</p> <p>(Wibisono, 2016: 8).</p> | $CSRI_j = \frac{\sum I_{ji}}{n_j} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j</p> <p>n_j : Jumlah item untuk perusahaan j,</p> <p>n_j = 91 (Skor maksimal)</p> <p>$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.</p> <p>1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$</p> | Rasio |
| Profitabilitas (X2) | Profitabilitas merupakan kinerja dan manajemen | <p>ROA =</p> <p><u>Laba bersih setelah pajak</u></p> | Rasio |

| | | | |
|--------------------------|---|---|-------|
| | perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan Sartono (2010: 122) | Total Aktiva Heri (2014: 193) | |
| <i>Tax Avoidance</i> (Y) | Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah | CETR = $\frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$ x100% Keterangan: <i>Cash ETR: Cash Effective Tax Rate</i> <i>Cash tax paid:</i> kas yang dibayarkan untuk pajak <i>Net income before tax:</i> laba bersih sebelum pajak Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010:135) Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(a), tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019. Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan | Rasio |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.</p> <p>Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia (2010:146)</p> | <p>Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%.</p> | |
|--|---|--|--|

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) pengertian dari populasi yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Jumlah Populasi adalah sebanyak 22 perusahaan dan tidak

semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|--------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 3 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 4 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 5 | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 6 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 7 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 8 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 9 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 10 | FIRE | Alfa Energy Investama Tbk. |
| 11 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 12 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 13 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 14 | IATA | MNC Energy Investments Tbk |
| 15 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 16 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 17 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 18 | MYOH | Samindo Resources Tbk |

| | | |
|----|------|--------------------------|
| 19 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 20 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 21 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 22 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |

Sumber: <https://lembarsaham.com/>

Tidak semua perusahaan dalam populasi akan menjadi objek penelitian, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang akan menjadi objek penelitian. Maka dari itu diperlukanlah pemilihan daripada perusahaan untuk dijadikan sampel sebagai objek dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Sampling dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penggunaan *purposive sampling* dikarenakan tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak delisting periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2018-2022 | 22 |
| Kriteria: | |
| 1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2018– 2022. | (9) |
| 2. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang delisting selama periode 2018-2022 | (2) |
| Perusahaan yang terpilih sampel | 11 |
| Total pengamatan (13×5 tahun) | 55 |

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Berikut ini nama Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan purposive sampling, pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Sampel penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-----------------------------|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. |
| 2. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 3. | BYAN | TBS Energi Utama Tbk. |
| 4. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 5. | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 6. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 7. | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 8. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 9. | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 10. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 11. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |

Sumber : Data Diolah Penulis

3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan

sumber. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data penjualan yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (annual report) periode 2018 - 2022 pada perusahaan pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Riset Internet (Online Research)

Situs-situs internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku dan sumber-sumber tertulis berupa riset.

3.7. Metode Analisis Data

Rancangan analisis data adalah penyederhanaan data berbagai analisa dan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, supaya rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat dibuktikan.

Maka analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari variabel X (*Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas) dan variabel Y (*Tax Avoidance*) dengan Insentif Pajak sebagai variabel moderasi.

Analisis deskriptif terkait variable-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan tahunan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang digunakan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menggunakan metode *Content Analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yang terdiri dari 91 item.
- d. Menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility* berdasarkan tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria penilaian CSR

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|-----------------|
| 0,00%-20,00% | Sangat Rendah |
| 20,01%-40,00% | Rendah |
| 40,01%-60,00% | Sedang |
| 60,01%-80,00% | Tinggi |
| 80,01%-100% | Sangat Tinggi |

Sumber : Global Reporting Initiative (GRI)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan mean dengan kriteria tersebut

2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menghitung profitabilitas menggunakan rumus ROA dengan cara membagi laba sebelum pajak dan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

| Interval | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 0,05%-10,58% | Sangat rendah |
| 10,58%-21,09% | Rendah |
| 21,10%-31,61% | Sedang |
| 31,61%-42,14% | Tinggi |
| $\geq 42,15\%$ | Sangat tinggi |

Sumber: Diolah Oleh Penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *cash tax paid* (pembayaran pajak).
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak).
- c. Menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan cara membagi jumlah *cash tax paid* (pembayaran pajak) dengan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak).

- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010- 2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% ($< 25\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang NO. 2 Tahun 2020 Pasal 5 Ayat 1(a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2021 sebesar 22%, Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang No. 30 Tahun 2020, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dalam Pasal 2 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Cash Effective Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut tabel kriteria penilaian penghindaran pajak pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun Pajak 2010-2019**

| Penghindaran Pajak | Kriteria Penilaian |
|---------------------------|---|
| CETR $< 25\%$ | Perusahaan melakukan penghindaran pajak |
| CETR $\geq 25\%$ | Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak |

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008

Tabel 3.7

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun Pajak 2020**

| Penghindaran Pajak | Kriteria Penilaian |
|---------------------------|---|
| CETR $< 22\%$ | Perusahaan melakukan penghindaran pajak |
| CETR $\geq 22\%$ | Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak |

Sumber: UU No. 2 Tahun 2020

Tabel 3.7

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun Pajak 2021-2022**

| Penghindaran Pajak | Kriteria Penilaian |
|---------------------------|---|
| CETR $< 22\%$ | Perusahaan melakukan penghindaran pajak |
| CETR $\geq 22\%$ | Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak |

Sumber: UU No. 7 Tahun 2021

- e. Membandingkan nilai persentase *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.7.2. ANALISIS VERIFIKATIF

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022.

Menurut Sugiyono (2017:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bisa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) bahwa : “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling

berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111: 112) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag dalam variabel bebas.

Menurut Singgih Santoso (2012:242) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- 1) Nilai *D-W* di bawah -2 berarti mengindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai *D-W* di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai *D-W* di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.7.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari lebih dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. (Sahir, 2021:52). Pendekatan dalam mengestimasi persamaan regresi linier berganda adalah secara menyeluruh (simultan) dengan memasukan semua variabel independen, kemudian mengevaluasi variabel

independent mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:256) bentuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

X_1 : CSR

X_2 : Profitabilitas

β : Koefisien regresi variabel

α : Konstanta

e : Error

3.7.2.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel dependen secara bersamaan. Kaitan korelasi tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besar kecilnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi product moment (r). Rumus analisis korelasi menurut Sugiyono (2019, 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person

X_i = Variabel independen

Y_i = variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2022:184) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber (Sugiyono, 2022 :184)

3.7.2.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono(2022:159) hipotesis adalah:

“Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2022:184) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Perbandingan signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ = CSR tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = CSR tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (f)

Menurut Sahir (2021:53), uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel. Adapun Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara

bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_1 : Variabel variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Rumus untuk uji simultan (Uji F) menurut Sugiyono , (2022:192) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : (\beta_1:\beta_2) \leq 0$, maka CSR dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. $H_a : (\beta_1:\beta_2) \leq 0$, CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.5. Koefisien Determinasi

- **Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172).

Adapun rumus untuk menguji koefisien determinasi parsial, adalah sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

Beta : Standar Koefisien

Zero Order : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

- **Koefisien Determinasi Simultan**

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 (CSR) dan X2 (Profitabilitas) terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*) dan biasanya dinyatakan dalam bentuk %.

Menurut Sugiyono (2022:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan